# **ANALISIS DAN KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN**

#### ANALISIS KARAKTERISTIK ARSITEKTUR YOGYAKARTA

Identitas budaya tidak harus ditafsirkan sebagai fenomena statis (tidak menyesuaikan dengan keadaan zaman). Semua itu dapat berkembang seiring perkembangan waktu. Ada kemungkinan masa depan arsitektur lokal Jawa tidak diidentifikasikan dalam bentuk dan susunan aslinya, tetapi dalam berbagai macam bentuk dan denah yang tetap mengandung dan menampilkan elemen-elemen utama arsitektur Yogyakarta. Elemen-elemen tersebut, yaitu:

Cosmos : Secara horizontal, struktur cosmos Jawa berpola konsentris (terpusat) yang terkoordinasi oleh empat arah utama (utara, selatan, barat, timur). Sedangkan secara vertikal, cosmos terdiri dari tiga tingkatan utama.

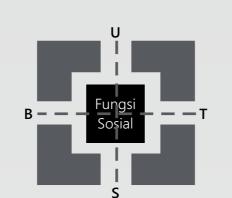
> : Tidak diartikan sebagai bentuk individu bangunan, tetapi melalui hubungan pendopo (fungsi sosial), omah (fungsi utama bangunan), dan fasad yang simetris.

: Diartikan sebagai pusat dari sebuah bangunan yang dapat menyatukan, menstabilkan, membagi, dan memusatkan sekitarnya.

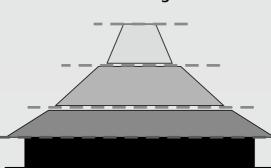
## **KONSEP BENTUK PENAMPILAN BANGUNAN**



Berdasarkan teori arsitektur kontekstual menurut Brent C. Brolin, perancang menggunakan pendekatan contrast untuk merancang bangunan baru di Kawasan Cagar Budaya, Kotabaru.



Tata massa bangunan Jawa memiliki sumbu pusat, yaitu ruang sosial dan secara horizontal berorientasi pada arah mata angin



Bentuk dan fasad bangunan Yogyakarta dominan menggunakan elemen horizontal serta memiliki atap bertingkat yang berbeda sudut kemiringannya



Material bangunan Jawa dominan menggunakan kayu

Bidang fasad terbagi secara vertikal dengan aksen linear



Dominan bangunan bermassa tunggal & berdinding masif (dinding dari satu bahan bangunan saja)



ANALISIS KARAKTERISTIK ARSITEKTUR INDISCHE KOTABARU

Fasad bangunan memiliki ornamen 3D



Bukaan besar berbingkai kayu



Dominan komposisi atap asimetri dengan bentuk dasar limasan



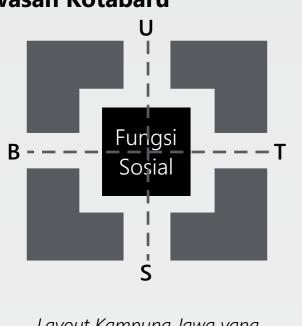
Berikut ciri-ciri arsitektur indische di Kotabaru :

Bangunan hanya memiliki satu warna dasar yang dominan, yaitu putih



Fasad sebagian dinding dominan menggunakan finishing batu alam/permukaan kasar

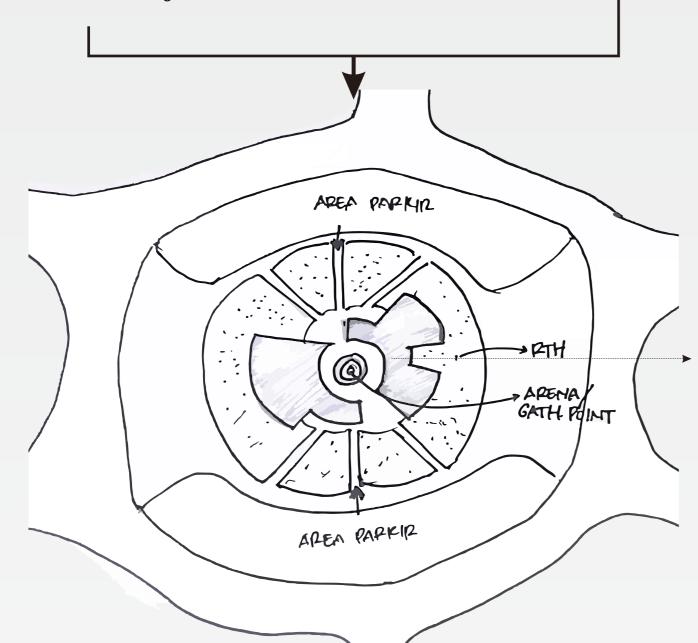
### Konsep Tata Massa Bangunan Berdasarkan Karakteristik Arsitektur Lokal & Pola Kawasan Kotabaru



Layout Kampung Jawa yang Terpusat Pada Pendopo Sebagai Pusat Sosial Warga



Pola Kawasan Kotabaru Berbentuk Radial Dengan Kridosono (Site) Sebagai Titik Pusat Kawasan

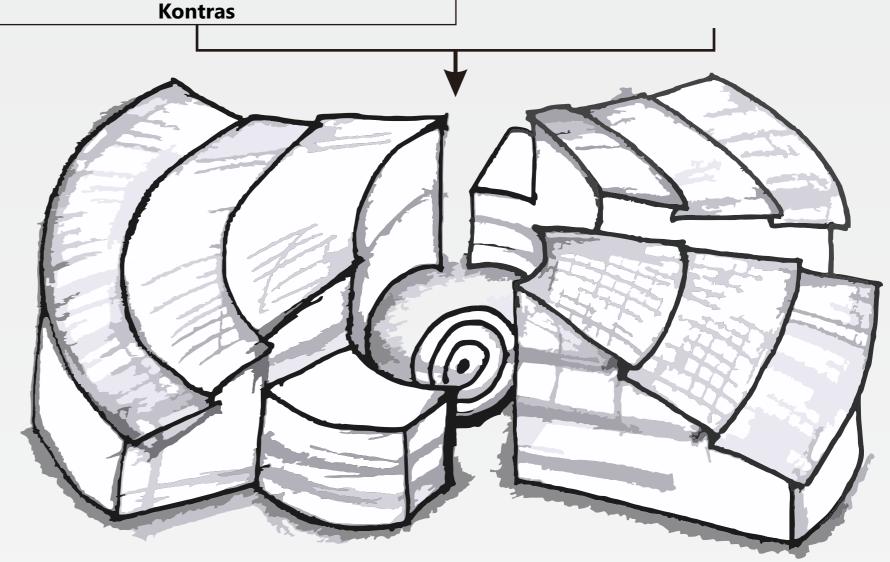


Tatanan massa bangunan mengelilingi gathering point. Fungsi bangunan yang menimbulkan suara bising diletakkan berjauhan dengan bangunan yang memerlukan ketenangan.

#### Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan Berdasarkan Ciri Arsitektur Lokal & **Pendekatan Arsitektur Kontekstual**



Proporsi Horizontal Bangunan Tradisional Jogja Terlihat Sangat Dominan



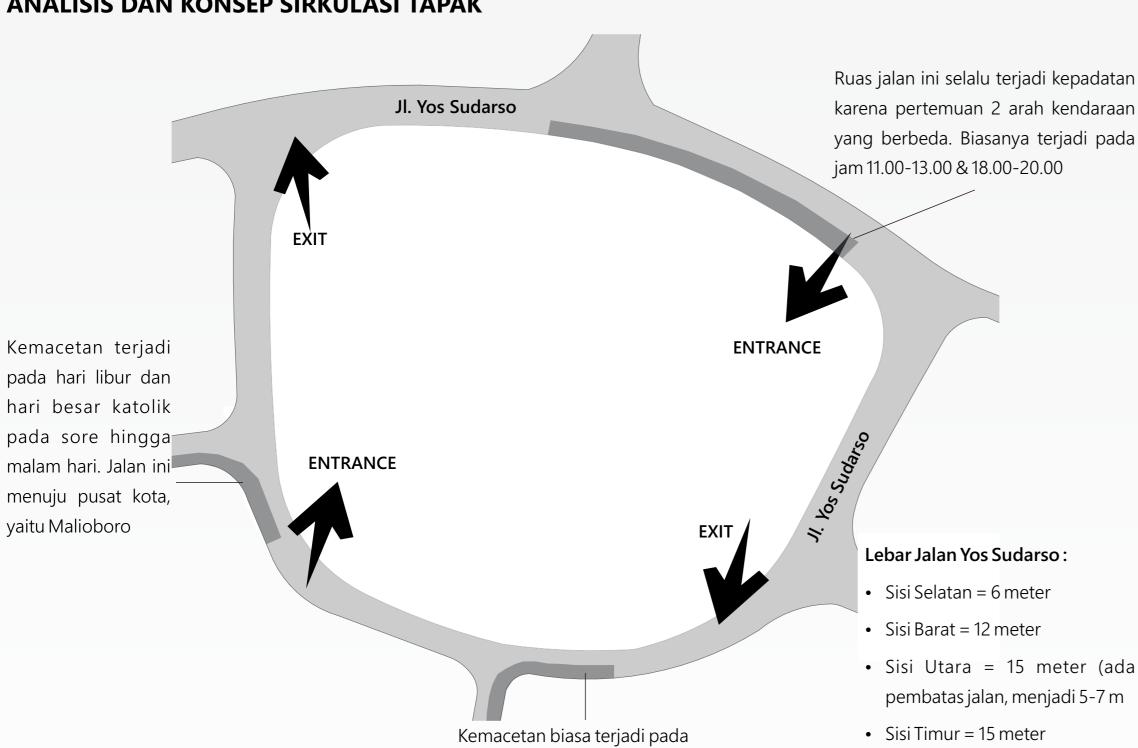
Bangunan Cultural Center Berbentuk Smooth (Memiliki Sedikit Sudut), yang Kontras dengan Bentuk Bangunan Sekitar (Indische) yang berbentuk tegas atau rigid.

Bentuk Atap Berhirarki yang Diadaptasi dari Bentuk Atap Joglo

Meterial atap adalah beton yang diatasnya dilapisi solar panel

# **ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN TAPAK**

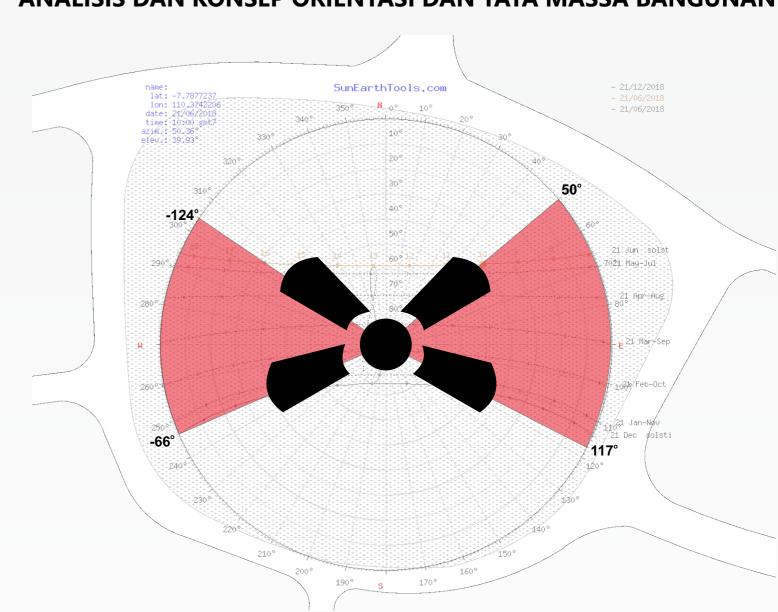
# **ANALISIS DAN KONSEP SIRKULASI TAPAK**



pukul 17.00-20.00 ke arah

selatan (St. Lempuyangan)

# **ANALISIS DAN KONSEP ORIENTASI DAN TATA MASSA BANGUNAN**



Sebisa mungkin meminimalkan luas sisi bangunan pada arah jatuh matahari seperti gambar diatas agar meminimalisir panas matahari yang masuk ke dalam bangunan. Massa bangunan dibagi berdasarkan 6 fungsi utama bangunan, yaitu lobby, seni pertunjukan, galeri seni, perpustakaan budaya, sanggar budaya dan amphitheater. Tata massa bangunan membentuk pola radial yang diadaptasi dari pola tapak kawasan Kotabaru.